

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Purbosari berbatasan dengan empat Desa atau Kelurahan, dan berbatasan dengan empat kecamatan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat

Batas	Desa Atau Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Talang Prapat	Seluma Barat
Sebelah Selatan	P.T. Agri Andalas	Air Periukan
Sebelah Timur	Tanjung Seluai	Seluma Selatan
Sebelah Barat	P.T. Sandabi Indah Lestari	Seluma Barat

Sumber: Kantor Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat (2013)

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat sebelah utara Desa Purbosari berbatasan dengan Desa Talang Prapat dan disebelah selatan berbatasan dengan P.T. Agri Andalas. Sebelah timur Desa Purbosari berbatasan dengan Desa Tanjung Seluai dan sebelah barat berbatasan dengan P.T. Sandabi Indah Lestari. Selain itu Desa Purbosari berbatasan dengan tiga Kecamatan diantaranya disebelah utara dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Seluma Barat, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Air Periukan dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Seluma Selatan.

Tingkat perkembangan penduduk desa purbosari dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan, jumlah penduduk ada dua bagian yaitu penduduk laki-laki dan penduduk perempuan dan jumlah kepala keluarga juga terbagi menjadi dua bagian yaitu kepala keluarga laki-laki dan kepala keluarga perempuan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat Perkembangan Penduduk Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat:

A. Jumlah Penduduk	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah Total
Jumlah Penduduk Tahun Ini	842	797	1.639
Jumlah Penduduk Tahun Lalu	830	790	1.620
Persentasi Perkembangan (%)			
	KK Laki Laki	KK Perempuan	Jumlah Total
B. Jumlah Penduduk			
Jumlah Kepala Keluarga Tahun Ini	450	13	463
Jumlah Kepala Keluarga Tahun Lalu	425	12	437
Persentasi Perkembangan (%)			

Sumber: Kantor Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat (2013)

Dari Tabel 4.2 terlihat jumlah penduduk laki-laki Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat tahun ini mencapai 842 orang dan jumlah penduduk perempuan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat tahun ini mencapai 797 orang, dengan jumlah total penduduk Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat ditahun ini mencapai 1.639 orang. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Pada tahun lalu mencapai 830 orang dan jumlah penduduk perempuan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat tahun lalu mencapai 790 orang dengan jumlah total penduduk Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat ditahun lalu mencapai 1.620.

Selain itu dilihat jumlah kepala keluarga laki-laki tahun ini Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat mencapai 450 orang dan jumlah kepala keluarga perempuan tahun ini Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat mencapai 13 orang, dengan jumlah total kepala keluarga Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat ditahun ini mencapai 463 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki tahun lalu Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat mencapai 425 orang dan jumlah kepala keluarga perempuan tahun lalu mencapai 12 orang, dengan jumlah total kepala keluarga Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat ditahun lalu mencapai 437 orang.

Desa Purbosari memiliki empat kelompok tanah diantaranya: 1. Tanah Kering, 2. Tanah Sawah, 3. Tanah Basah, dan 4. Tanah Perkebunan. Luas tanah kering Desa Purbosari terbagi menjadi tiga bagian yaitu tanah tegal atau ladang, tanah pemukiman dan tanah pekarangan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Luas Tanah Kering Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat

Jenis Tanah Kering	Luas (H _a)
1. Tegal Atau Ladang	
2. Pemukiman	100
3. Pekarangan	125
Total Luas	225

Sumber: Kantor Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat (2013)

Dari Tabel 4.3 terlihat luas tanah tegal atau ladang belum tersedia di Desa Purbosari, akan tetapi Desa purbosari memiliki luas tanah pemukiman 100 H_a dan luas tanah pekaranga 125 H_a. Jadi total luas tanah kering Desa Purbosari adalah 225 H_a.

Sedangkan tanah sawah Desa Purbosari terbagi menjadi empat bagian di antaranya: 1. Sawah irigasi dan teknis, 2. Sawah irigasi setengah teknis, 3. Sawah tadah hujan, dan 4. Sawah pasang surut. Untuk lebih jelasnya rincian tanah sawah dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Luas Sawah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat

Jenis Sawah	Luas (H _a)
1. Sawah Irigasi Teknis	275
2. Sawah Irigasi ¹ / ₂ Teknis	40
3. Sawah Tadah Hujan	60
4. Sawah Pasang Surut	
Total Luas	375

Sumber: Kantor Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat (2013)

Dari Tabel 4.4 terlihat luas sawah irigasi teknis Desa Purbosari 275 H_a, Sedangkan luas sawah irigasi ¹/₂ teknis Desa Purbosari 40 H_a dan sawah tadah hujan Desa Purbosari 60 H_a, Selain itu sawah pasang surut yang belum tersedia di Desa Purbosari. Jadi total luas tanah sawah Desa Purbosari adalah 375 H_a.

Tanah basah Desa Purbosari terbagi menjadi tiga bagian yaitu tanah rawa, tanah pasang surut dan tanah gambut. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Luas Tanah Basah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat

Jenis Tanah Basah	Luas (H _a)
1. Tanah Rawa	15
2. Pasang Surut	
3. Lahan Gambut	100
Total Luas	115

Sumber: Kantor Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat (2013)

Dari Tabel 4.5 terlihat luas tanah rawa Desa Purbosari 15 H_a, dan tanah pasang surut yang belum tersedia di Desa Purbosari, selain itu luas tanah lahan gambut Desa Purbosari 100 H_a, Jadi jumlah total luas tanah basah Desa Purbosari adalah 115 H_a.

Luas tanah perkebunan desa purbosari terbagi menjadi empat bagian yaitu tanah perkebunan rakyat, tanah perkebunan negara, tanah perkebunan swasta dan tanah perkebunan perorangan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Luas Tanah Perkebunan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat

Jenis Tanah Perkebunan	Luas (H _a)
1. Tanah Perkebunan Rakyat	
2. Tanah Perkebunan Negara	
3. Tanah Perkebunan Swasta	
4. Tanah Perkebunan Perorangan	570
Total Luas	570

Sumber: Kantor Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat (2013)

Dari Tabel 4.6 terlihat luas tanah perkebunan rakyat yang tidak tersedia di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, dan luas tanah perkebunan rakyat yang juga tidak tersedia di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, selain itu luas tanah perkebunan swasta yang juga tidak tersedia di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, yang tersedia hanya luas tanah perkebunan perorangan 570 H_a. Jadi total luas tanah perkebunan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah 570 H_a.

Jenis pekerjaan penduduk desa purbosari terdiri dari tukang, industri rumah tangga (gula merah), industri pembuat kerupuk, pemilik dan buruh jasa transportasi dan perhubungan, pegawai negeri sipil, guru swasta, pensiunan pns, dan petani. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Purbosari

Sektor Mata Pencarian	Jumlah Pekerja Kk
1. Tukang Batu	20
2. Tukang Kayu	30
3. Tukang Sumur	5
4. Tukang Kue	3
5. Tukang Ayaman	2
6. Tukang Rias	2
7. Industri Rumah Tangga (Gula Merah)	80
8. Indusri Pembuat Krupuk	10
9. Pemilik Usaha Jasa Transeportasi Dan Perhubungan	4
10. Buruh Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	1
11. Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan Dan Restoran	35
12. Pegawai Negeri Sipil	25
13. Guru Swasta	8
14. Pensiunan Pns	2
15. Petani	236
Jumlah	463

Sumber: Kantor Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat (2013)

Dari tabel 4.7 terlihat ternyata mayoritas sektor mata pencariannya adalah petani, dikarenakan Desa Purbosari, tersedia banyak tanah untuk usaha pertanian. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari kelangkaan beras dan untuk menghindari melambungnya harga bahan pokok. Petani di Desa Purbosari juga banyak yang bertani kelapa sawit, hal ini di Desa Purbosari di dukung tersedianya pabrik kelapa sawit.

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa jumlah Industri Rumah Tangga (Gula Merah) di Desa Purbosari juga berkembang, hal ini terjadi karena di Desa Purbosari tersedianya banyak pohon kelapa dan banyak yang ahli didalam mengolah gula merah. Tujuan penduduk Desa Purbosari mengembangkan usaha gula merah adalah untuk menyediakan gula merah di Kota Bengkulu, dan untuk memenuhi permintaan konsumen akan semakin banyaknya konsumen yang membutuhkan gula merah, apalagi kalau menjelang bulan Romadhon. Karena dilihat di Kota Bengkulu masih jarang atau langka yang mengolah atau yang memanfaatkan pohon kelapa untuk membuat gula merah.

Sektor mata pencarian pemilik usaha warung, juga sangat banyak dikarenakan letak Desa Purbosari itu sangat jauh dari Kota Bengkulu, jadi barang-barang baku di Desa Purbosari susah di dapat. Sedangkan banyaknya yang usaha rumah makan dikarenakan penduduknya dihuni orang-orang yang sibuk semua maka kadang-kadang sampai tidak sempat untuk memasak.

Selain itu Pegawai Negeri Sipil, juga sangat banyak karena letak Desa Purbosari juga sudah tersedia banyak sekolah-sekolah negeri, selain itu juga letak Desa Purbosari juga tidak terlalu jauh dengan Seluma Kota, maka banyak yang ngajar keluar dari luar Desa Purbosari, baik kerja di Bank-Bank negeri di Kantor-Kantor, dan lain sebagainya.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama usaha, dan status perkawinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Karakteristik Rasponden Perusahaan Gula Merah Desa Purbosari Kecamatan Seluama.

No	Karakteristik	Jumlah	Persentasi %
1	Usia		
	20-24	43	60
	25-29	26	30
	30-34	11	10
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	80	100
	Perempuan	0	
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	37	48
	SMP	37	48
	SMA-STM	5	4
4	Lama Usaha		
	1 Tahun	37	50
	2 Tahun	26	30
	3 Tahun	17	20
5	Status Perkawinan		
	Kawin	60	80
	Belum Kawin	20	20
	Jumlah	80	100

Sumber: Hasil Penelitian Dari Kantor Desa Purbosari (2013)

Dari Tabel 4.8 terlihat usia 20-24 tahun adalah yang paling banyak mengusahakan gula merah sampai 43 orang. Berarti usaha gula merah di dominasi oleh

usia muda, hal ini dilakukan oleh mereka yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena usia 20-24 tahun biasanya usia perguruan tinggi.

Usaha gula merah dilakukan seluruhnya oleh orang dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini, dikarenakan memanjat kelapa itu memerlukan fisik dan keberanian yang kuat, ketinggian pohonnya kelapa mencapai 7 meter dan pemanjatan dilakukan berkali-kali maka dari itu pemanjatan dilakukan oleh laki-laki.

Dari tabel 4.8 terlihat usaha gula merah dilakukan oleh pemuda-pemuda yang tamat sma, yang tidak bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Dari tabel 4.8 terlihat lama usahanya paling banyak masih berjalan 3 tahun dikarenakan dulu ada pendatang dari Jawa Tengah yang ahli membuat gula merah, dan mengajari membuat gula merah di Desa Purbosari, dikarenakan banyaknya pohon kelapa di Desa Purbosari maka banyak yang belajar dan mengembangkan membuat gula merah.

Dari tabel 4.8 terlihat ternyata usaha pembuatan gula merah banyak dikerjakan oleh seseorang yang sudah menikah, dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan pemuda-pemuda yang belum menikah ini dibutuhkan oleh organisasi karang taruna, karena untuk mencari penghasilan mereka mengerjakan usaha gula merah, dan banyak yang memanfaatkan pohon kelapa di Desa Purbosari.

4.3 Modal Pembuatan Gula Merah

Modal ini mengacu kepada asset yang dimiliki seseorang yang dipakai atau digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang baru. Untuk lebih jelasnya tentang pembuatan gula merah dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Modal Awal Dan Angsuran Awal Pengrajin Gula Merah Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.

No	Jumlah Modal Awal	Angsuran Modal/Bulan	Jumlah Responden
1	2.000.000	100.000	15
2	2.300.000	100.000	10
3	2.600.000	100.000	12
4	2.700.000	100.000	5
5	2.800.000	100.000	21
6	2.950.000	100.000	4
7	3.000.000	100.000	13
			80

Sumber: Diperoleh Dari Responden (2013)

Modal Awal Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 diperoleh dari Pedagang-pedagang gula dan ada yang diperoleh langsung dari bank-bank, pembayaran modal ini dilakukan dengan cara kredit, karena penghasilan tidak mencukupi kalau langsung membayar kontan, selain itu alat-alat yang dibeli oleh modal awal juga dapat dipakai dalam jangka lama atau panjang. Modal awal digunakan untuk pembelian alat-alat atau perlengkapan yang dibutuhkan oleh pengusaha gula merah seperti kualii, pembuatan tempat dan dapur, pembuatan sabit, termasuk pembelian tali dan kapur, dan pembelian drigen dan sebagainya.

4.4 Biaya Yang Digunakan Untuk Pembutan Gula Merah

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dalam bentuk uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Biaya Pengrajin Gula Merah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat.

No	Keterangan	(Rp)	Jumlah Responden
1	Biaya Tenaga Kerja	1.800.000-2.700.000	37
		2.880.000-3.420.000	26
		3.600.000-4.140.000	17
2	Biaya Kayu Bakar	250.000-600.000	40
		610.000-700.000	24
		710.000-800.000	16
3	Biaya Kapur Dan Tali	45.000-52.500	16
		60.500-67.000	41
		68.300-72.500	23
4	Biaya Pembelian Bensin	80.000-113.000	37
		114.000-126.000	33
		128.000-132.000	10
5	Biaya Perawatan	20.000-30.000	37
		32.000-38.000	26
		40.000-46.000	17
6	Biaya Sewa Pohon Kelapa	600.000-900.000	37
		960.000-1.140.000	26
		1.200.000-1.380.000	17
7	Jumlah Pohon Kelapa	20-30	37
		32-38	26
		40-46	17
8	Biaya Drigen	20.000-40.000	36
		45.000-55.000	34
		60.000-65.000	10

Sumber: Diperoleh Dari Responden (2013)

Dari tabel 4.10 ternyata pembayaran upah sangat rendah sekali. Dari 2 tenaga kerja hanya mendapatkan Rp 3.000 dalam satu harinya, dimana Rp 2.000 untuk yang pemanjat, sedangkan yang Rp 1.000 untuk yang mendidihkan gula sampai yang mencitak gula merah. Upah tenaga kerja tidak sebanding dengan resiko pekerjaan.

Dari tabel 4.10 terlihat harga kayu bakar antara Rp 250.000-800.000. Mahalnya kayu bakar disebabkan oleh langkanya kayu bakar di Desa Purbosari sehingga harus mengambil dari Kota Bengkulu. Kelangkaan kayu bakar di sebabkan oleh semakin banyaknya yang mengembangkan usaha gula merah di Desa Purbosari.

Dari tabel 4.10 terlihat harga kapur dan tali memerlukan harga yang murah dalam satu bulannya. Murahnya harga tali dan kapur dikarenakan gula merah hanya memerlukan sedikit saja di dalam satu bulannya. Dalam usaha gula merah, satu gulungnya tali rapia berguna untuk 6-8 batang, sedangkan kapur didalam satu bulannya hanya memerlukan 2 kg. Tali digunakan untuk membalut mancong agar tidak pecah, sedangkan kapur digunakan untuk bahan pencolet dilakukan sesudah proses pemotongan mancong.

Dari tabel 4.10 bensin digunakan untuk biaya motor, sebagai biaya transportasi. karena didalam memanjat kelapa harus menempuh jarak yang jauh dan minimal hasil niranya mencapai 50 liter. Maka diperlukan sepeda motor untuk membawa niranya tersebut, supaya tidak memerlukan waktu yang lama didalam memanjatnya.

Dari tabel 4.10 terlihat biaya perawatannya hanya Rp 1.000 dalam satu batangnya. Perawatan menjadi tanggung jawab pemanjat karena pemanjat yang berkepentingan. Peningkatan produksi akan meningkat jika pemupukannya banyak jumlahnya atau banyak campurannya.

Dari tabel 4.10 biaya sewa pohon kelapa didalam satu batangnya hanya 1 ons dalam satu harinya. Sedangkan didalam satu bulan nya mencapai 3 Kg, jadi kalau misalnya memanjat didalam 30 batang maka biaya sewanya mencapai Rp 9.000.000 didalam satu bulannya.

Dari tabel 4.10 drigen digunakan untuk wadah nira dan drigen juga digunakan untuk sulam, jika drigen ada yang pecah dan jika drigen ada yang dirusak oleh hewan pengganggu seperti tupai,tikus, dan monyet.

4.5 Penghasilan Gula Merah

Penghasilan gula merah terbagi menjadi tiga kelompok, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Jumlah Penghasilan Gula Merah Di Desa Purbosari

No	Modal Awal (Rp)	Jumlah Penghasilan (Rp)	Jumlah Responden	Laba
1	2.000.000	3.000.000	15	1.000.000
2	2.300.000	2.900.000	9	600.000
3	2.600.000	4.500.000	13	1.900.000
4	2.700.000	4.800.000	5	2.100.000
5	2.800.000	5.700.000	21	2.900.000
6	2.950.000	6.000.000	4	3.050.000
7	3.000.000	6.900.000	13	3.900.000

Sumber: Diperoleh Dari Data Responden(2013)

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa jumlah penghasilan tidak sekecil dengan modal awal, karena modal awal hanya dikeluarkan pada awal usaha saja, modal awal ini digunakan untuk membuat dapur, dan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan, seperti pembuatan sabit, wajan, drigen, kapur, tali dan lain-lain. sedangkan penghasilan diperoleh dalam 1 harinya, penghasilan dapat dihitung dari dua batang pohon kelapa memperoleh gula 1 Kg. Sedangkan dari 30 batang memperoleh gula 15 Kg dalam satu harinya. Jadi didalam 1 bulannya memperoleh Rp 4.500.0000. maka dari itu banyak diperoleh laba dalam 1 bulannya.

Tinggi rendahnya penghasilan nira dipengaruhi oleh cuaca, kalau cuacanya hujan hasil nira akan meningkat, sedangkan kalau cuacanya panas produksi nira akan menurun. Dan tingginya harga dipengaruhi oleh bulan. Pada bulan Mei sampai bulan November harga akan meningkat, meningkatnya harga dikarenakan menjelang musim Ramadhan sampai menjelang lebaran. Rendahnya harga gula kalau menjelang musim panen buah durian, yaitu antara bulan Desember sampai bulan April karena gula merah itu digunakan untuk bahan pelengkap bubur, kolak dan lain-lain, jika tiba musim Ramadan bubur dan kolak sangat diminati oleh masyarakat sehingga harga gula mengalami peningkatan, sedangkan jika musim buah durian turun, masyarakat lebih berminat membeli buah durian dari pada membeli bubur dan kolak, maka dari itu harga gula merah juga akan mengalami penurunan.

4.6 Produktivitas Total Di Dalam Usaha Gula Merah Di Desa Purbosari

Untuk menghitung produktivitas total gula merah dari 80 responden Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Dapat menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{395.100.000}{371.142.600}$$

$$\text{Produktivitas} = 1,065$$

Jadi jumlah produktivitas total nya adalah 1,065.

4.7 Produktivitas Parsial Produksi Gula Merah Di Desa Purbosari

Untuk melihat produktivitas persial. Maka harus mengelompokkan menggunakan lima tabel yaitu tabel produktivitas berdasarkan modal, tabel produktivitas berdasarkan tingkat pendidikan, tabel produktivitas berdasarkan lama usaha dan tabel produktivitas berdasarkan status perkawinan.

Tabel tersebut dilihat pada Tabel 4.12 sampai Tabel 4.15 Dibawah Ini:

1. Produktivitas Berdasarkan Modal

Modal adalah segala sumber daya hasil produksi yang tahan lama, yang dapat digunakan sebagai input produktif dalam proses produk tersebut. Modal awal pembuatan gula merah dapat dikelompokkan menjadi tujuh bagian.

Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Produktivitas Berdasarkan Modal Pembuatan Gula Merah Di Desa Purbosari

No	Modal Awal (Rp)	Jumlah Responden (KK)	Penghasilan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	<i>Output</i> <i>Input</i>
1	2.000.000	15	45.000.000	43.527.000	1,034
2	2.300.000	9	35.100.000	30.523.900	1,15
3	2.600.000	13	58.500.000	56.931.800	1,027
4	2.700.000	5	24.000.000	23.487.500	1,022
5	2.800.000	21	119.700.000	114.800.000	1,042
6	2.950.000	4	24.000.000	23.272.900	1,031
7	3.000.000	13	89.700.000	83.762.500	1,071
	Jumlah	80	396.000.000	376.305.600	7,377
	Rata-Rata	80	4.950.000	4.703.820	1,053

Sumber diperoleh dari responden(2013)

Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa modal tidak mempengaruhi penghasilan. Yang mempengaruhi penghasilan adalah jumlah seseorang yang mengerjakannya. Semakin besar jumlah respondennya semakin besar jumlah penghasilan dan biaya yang harus dikeluarkannya.

Dari tabel 4.12 diatas terlihat rata-rata produktivitas adalah 1,053 karena produktivitas terbagi menjadi tujuh bagian, itu berarti jumlah produktivitas 7,377 dibagi dengan 7.

2. Produktivitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pembuatan gula merah terdiri dari tamatan SD,SMP,SMA atau STM. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13 Produktivitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pembuatan Gula Merah Di Desa Purbosari.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (KK)	Penghasilan (Rp)	Biaya (Rp)	<i>Output Input</i>	
1	SD	8	24.000.000	23.087.000	1,039	
		4	15.600.000	13.509.200	1,155	
		3	13.500.000	12.870.300	1,049	
		3	44.400.000	14.076.500	1,023	
		10	57.000.000	55.238.000	1,032	
		2	12.000.000	11.633.300	1,031	
		8	55.200.000	52.755.000	1,043	
		Jumlah	38	221.700.000	183.169.300	7,372
		Rata-Rata	38	5.834.210	4.820.244	1,053
		2	SMP	7	21.000.000	20.440.000
4	15.600.000			13.715.100	1,14	
9	40.500.000			39.656.000	1,021	
1	4.800.000			4.670.500	1,028	
10	57.000.000			55.006.000	1,036	
2	12.000.000			11.639.600	1,031	
4	27.600.000			26.431.000	1,044	
Jumlah	37			178.500.000	171.557.200	7,327
Rata-Rata	37			4.824.324	4.636.681	1,047
3	SMA (STM)			1	3.900.000	3.299.300
		1	4.500.000	4.405.500	1,021	
		1	4.800.000	4.740.500	1,012	
		1	5.700.000	5.556.000	1,026	
		1	6.900.000	6.576.500	1,049	
		Jumlah	5	25.800.000	24.557.800	5,588
		Rata-Rata	5	5.160.000	4.911.560	1,18

Sumber: Diperoleh Dari Responden (2013)

Dari tabel 4.13 terlihat tingkat pendidikan tidak mempengaruhi penghasilan. Karena didalam usaha gula merah yang dibutuhkan hanya ketrampilan, kebersihan dan pengetahuan. Semakin tau, trampil, dan bersih semakin banyak juga hasil yang diperoleh.

3. Produktivitas Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Untuk lebih jelasnya tentang lama usaha dapat di lihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Produktivitas Berdasarkan Lama Usaha Pembuatan Gula Merah Di Desa Purbosari.

No	Lama usaha	Jumlah Responden	Penghasilan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	<i>Output Input</i>
1	1 Tahun	15	45.000.000	43.527.500	1,034
		9	35.100.000	30.523.900	1,15
		13	58.500.000	56.931.800	1,027
	Jumlah	37	138.600.000	130.983.200	3,211
	Rata-Rata		3.745.945	3.540.086	1,71
2	2 Tahun	5	24.000.000	23.487.500	1,022
		21	109.700.000	104.800.000	1,046
	Jumlah	26	133.700.000	128.287.500	2,063
	Rata-Rata		5.142.307	4.934.134	1,0315
3	3 Tahun	4	24.000.000	23.272.900	1,031
		13	89.700.000	85.762.500	1,046
	Jumlah	17	113.700.000	109.035.400	2,027
	Rata-Rata		6.688.235	6.413.847	1,013

Sumber: Diperoleh Dari Data Responden (2013)

Dari tabel 4.14 terlihat lama usaha sangat mempengaruhi penghasilan. Dari tabel 4.8.3 terlihat semakin lama usahanya semakin besar penghasilannya.

Karena semakin lama usahanya berarti semakin banyak pohon kelapa yang dipanjatnya. Begitupun sebaliknya yang baru memproduksi hanya mendapatkan pohon sisa atau

pohon yang jelek seperti pohon yang sudah tidak ada kadar niranya. Hasil produktivitas yang lama usaha 1 tahun index nya adalah 1,71, sedangkan dengan lama usaha 2 tahun index nya adalah 1,0315 dan yang dengan lama usaha 3 tahun index nya adalah 1,013.

4. Produktivitas Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu yang sudah kawin dan yang belum kawin. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15 Produktivitas Berdasarkan Status Perkawinan Pembuatan Gula Merah Di Desa Purbosari.

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden (KK)	Penghasilan (Rp)	Total Biaya (Rp)	$\frac{Output}{Input}$	
1	Kawin	13	50.700.000	37.299.000	1,036	
		5	19.500.000	16.835.700	1,16	
		10	45.000.000	43.982.000	1,023	
		3	14.400.000	14.076.500	1,023	
		17	96.900.000	92.779.000	1,044	
		2	12.000.000	11.642.300	1,031	
		10	69.000.000	65.915.000	1,047	
		Jumlah	60	307.500.000	282.529.500	7,364
		Rata-Rata		5.125.000	4.708.825	1,052
		2	Belum Kawin	2	6.000.000	5.928.000
4	15.600.000			13.688.200	1,14	
3	13.500.000			13.007.300	1,038	
2	9.600.000			9.411.000	1,020	
4	22.800.000			22.021.000	1,035	
2	12.000.000			11.630.600	1,032	
3	20.700.000			20.171.000	1,026	
Jumlah	20			100.200.000	95.857.000	7,303
				5.010.000	4.792.850	1,043

Sumber: Diperoleh Dari Responden (2013)

Dari tabel 4.8.4 terlihat jumlah penghasilan yang statusnya kawin, penghasilannya lebih banyak dari yang belum kawin. Untuk yang statusnya kawin penghasilan gulamerahnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan yang belum kawin ada yang hanya mencari kesibukan saja, dan ada yang untuk biaya kuliah dan ada yang hanya membantu orang tua aja.

4.9 Pembahasan

Pekerjaan penduduk juga banyak yang berprofesi sebagai tukang, banyaknya tukang batu dan tukang kayu dikarenakan Desa Purbosari penduduknya merupakan penduduk transmigrasi, maka banyak yang mengubah rumahnya yang tadinya rumah trans, menjadi bangunan yang memiliki dari berbagai ragam bentuk. Sedangkan adanya tukang sumur dikarenakan kedalaman sumur di Desa Purbosari mencapai kedalaman minimal 7-15 meter maka kebanyakan pemilik minta tolong kepada tukang sumur untuk menggali sumur tersebut. Kalau adanya tukang kue dikarenakan letak Desa Purbosari jauh dari Kota Bengkulu maka Desa Purbosari sulit mencari kue ke luar Desa.

Adanya tukang ayaman dikarenakan di Desa Purbosari banyak di huni oleh orang jawa, maka tukang ayaman membuat caping, kranjang, wakul, tampah, obrok. Sedangkan tukang rias berprofesi merias pengantin, merias seseorang yang sedang hajatan dan lain-lain. selain tukang ada juga industri pembuat kerupuk dikarenakan pengalaman kalau membeli krupuk yang sudah masak dari luar Desa pasti sampai dirumah banyak yang melempem, maka banyak yang membuat kerupuk di dalam Desa dan langsung di masak sekalian selain itu juga ada keahlian didalam membuat krupuk.

Kalau usaha gula merah dilaksanakan oleh usia 20-24 dikarenakan sebagai alternatif untuk mencari penghasilan. Dan usaha gula merah seluruhnya dilaksanakan oleh orang jenis kelamin laki-laki dikarenakan anak laki-laki merupakan sebagai pemilik, dan sebagai pengendali pekerjaan.

Lama usaha juga masih mencapai 3 tahun dikarenakan tersedianya banyak pohon kelapa dan banyak nya yang berminat mengolah pohon kelapa. Selain itu usaha gula merah dilaksanakan dengan status yang sudah kawin dikarena berkewajiban untuk mencari nafkah, sedang kan yang belum kawin harus mencari penghasilan untuk tabungan masa depan.

Adapun modal yang digunakan untuk membuat gula merah, solusinya agar modal dapat diperoleh sendiri dengan cara pengusaha dapat menabung penghasilan sedikit demi sedikit, dan memperbanyak penghasilan serta memperkecil pengeluaran. Modal digunakan untuk membuat dapur dan membeli peralatan-peralatan yang dibutuhkan seperti pembuatan sabit, pembelian wajan, kapur, tali dan lain-lain. Selain modal juga pasti ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan seperti 1). biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja bisa diatasi jika dikerjakan sendiri atau langsung dikerjakan oleh pemiliknya serta dikerjakan dengan ukuran kemampuan pemilik itu sendiri. 2). Biaya kayu bakar juga bisa diatasi dengan cara menanam kayu sendiri, dan mencari kayu bakar sendiri, mempunyai mobil sendiri, dan langsung mencari keasalnya kayu bakar itu sendiri. 3). Biaya pembelian bensin dan 4). Biaya sewa pohon bisa diatasi dengan cara membeli kebun sendiri dan ditanamin kelapa sendiri jadi memanjatnya tidak perlu berpindah-pindah tempat dan tidak perlu membayar uang sewa pohon. 5). Biaya drigen juga bisa diatasi dengan cara membrantas membeli drigen yang kualitasnya bagus. Selain biaya-biaya juga ada penghasilan, penghasilan dipengaruhi oleh jumlah pohon kelapa yang dipanjat, semakin banyak pohon yang dipanjat secara otomatis juga semakin banyak penghasilan yang didapat.

Selain modal dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan, pasti juga akan mendapatkan penghasilan, perlu diketahui bahwa penghasilan tidak seseknivikan dengan modal, karena modal hanya dikeluarkan pada awal usaha saja sedangkan penghasilan diperoleh didalam satu harinya. Tinggi randahnya penghasilan nira dipengaruhi oleh cuaca, jika cuacanya penghujan pasti nira akan meningkat sedangkan jika cuacanya panas, pasti produksi nira akan menurun. Sedangkan tingginya rendahnya harga gula merah dipengaruhi oleh bulan, pada bulan Mei sampai bulan November harga gula merah akan meningkat, meningkatnya harga gula merah dikarenakan menjelang bulan Ramadhan sampai Lebaran. Sedangkan pada bulan Desember sampai bulan April harga gula merah akan menurun, menurunnya harga gula merah dikarenakan turunnya buah durian, masyarakat yang tadinya pada bulan Ramadan sampai Lebaran sangat berminat membeli gula merah untuk bahan pemanis bubur, kolak dan lain-lain, menjadi berminan membeli buah durian, maka dari itu harga gula merah akan mengalami penurunan.

Selain penghasilan juga ada yang dibahas didalam penelitian ini yaitu produktivitas dan menghitung rata-rata, cara menghitung produktivitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Sedangkan menghitung rata-rata yang berdasarkan produktivitas parsial, dapat dibaagi menjadi empat bagian yaitu produktivitas berdasarkan modal, produktivitas berdasarkan tingkat pendidikan, produktivitas berdasarkan lama usaha dan produktivitas berdasarkan status perkawinan.

Menghitung rata-rata produktivitas berdasarkan modal dengan cara jumlah penghasilan di bagi dengan jumlah responden, dan jumlah biaya juga dibagi dengan jumlah responden, sedangkan jumlah produktivitas di bagi dengan jumlah bagian dari urutan modal terkecil sampai urutan modal terbesar.

Jika menghitung produktivitas berdasarkan produktivitas tingkat pendidikan maka dengan cara mengelompokkan terlebih dahulu ada berapa pendidikan yang diraih oleh pengrajin gula, setelah itu di jumlah, setelah mengetahui jumlah penghasilan dan biaya nya dibagi lagi dengan jumlah responden nya sedangkan jumlah produktivitas nya dibagi dengan jumlah bagian yang sudah di kelompokkan, begitulah cara menghitung produktivitas-produktivitas yang lain nya yang membedakan hanya bagian-bagian yang terkandung dalam produktivitas tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Produktivitas totalnya adalah 1,06.
2. Produktivitas parsial dilihat berdasarkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Produktivitas dari jumlah modal yaitu 1,053.
 - b. Produktivitas dari tingkat pendidikan, yaitu SD dengan besarnya produktivitas 1,053, SMP dengan besarnya produktivitas 1,047 dan SMA(STM) dengan besarnya 1,18.
 - c. Produktivitas dari lama usaha yaitu 1 Tahun dengan besarnya produktivitas 1,71, 2 Tahun dengan besarnya produktivitas 1,0315 dan 3 Tahun dengan besarnya produktivitas 1,013.
 - d. Produktivitas dari status perkawinan, yaitu yang kawin jumlah produktivitasnya 1,052 sedangkan jumlah produktivitas yang belum kawin adalah 1,043.

5.2 Saran

Untuk ke depannya usaha gula merah harus lebih produktif dari waktu ke waktu. Usaha gula merah bisa berkembang dari Desa ke Desa atau sampai ke kota Bengkulu. Kota Bengkulu bisa menjadi kota terbesar produksi gula merah dan kota Bengkulu menjadi pusat pembuatan gula merah, dan bisa mengekspor sampai ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. 2002:45. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. (Http // [www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 oktober 2013, Pukul 07.20.
- Blacher. 1987:3. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: P.T. Raja Grapindo Persada.
- Britanica. 1982:27. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung : mandar maju.
- Calsio. 1986. *Penerapan produktivitas dalam organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cascio. 1986:397. Http : //www. 10 menit. Wordpress. Com / *tugas kuliah / pengertian etika*. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 15.00.
- Gie. 2000. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. (Http // [www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Gilarso. 1993. [http://amaniaonfire.blogspot.com/ 2010/ 05 / Pengertian modal](http://amaniaonfire.blogspot.com/2010/05/Pengertian-modal.html). Html. diakses tanggal 30 oktober 2013, pukul 05.00.
- Gomes. 2001:180 *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. (Http // [www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Gomes. 2000:232. *Pengertian disiplin kerja* (Html// [www.e- jurnal. com](http://www.e-jurnal.com)) *Pengertian disiplin kerja 16*, Html. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 09.00.
- Guntur. 1996:34. *Pengertian disiplin kerja* (Html// [www.e- jurnal. com](http://www.e-jurnal.com)) *Pengertian disiplin kerja 16*, Html. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 09.00.
- Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Handoko. 1996. *Pengertian disiplin kerja* (Html// www.e-jurnal.com) *Pengertian disiplin kerja 16*, Html. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 09.00.
- Hasibuan. 1984:233-4. [Http// www. Sukses Itu Bebas. Com / 2013 /](http://www.suksesitubebas.com) *Pengertian Manajemen Waktu*. Html diakses Tanggal 20 Oktober 2013, Pukul 07.00.
- Kotler. 1983. *Penerapan produktivitas dalam organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kopelman. 1986. *Penerapan produktivitas dalam organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lateiner. 1982:72. *Pengertian disiplin kerja* (Html// www.e-jurnal.com) *Pengertian disiplin kerja 16*, Html. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 09.00.
- Link. 1987:4. *Penerapan produktivitas dalam organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mangkunegara. 2002:94. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Manulang. 2002. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Mali. 1978:6-7. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Martoyo. 2000. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Mitchell. 2000. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Moelyono. 1993. *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi Universitas Indonesia.

- Mulyamah. 1987:3. [Http// www. Sukses Itu Bebas. Com](http://www.suksesitu.com) / 2013 / Pengertian Manajemen Waktu. Html diakses Tanggal 20 Oktober 2013, Pukul 07.00.
- Mulyono. 1999. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 oktober 2013, Pukul 07.20.
- Ningsih. 2003. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Rachmawati. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Ofeset.
- Rahmat. 2011. *Pengertian Efisien Waktu* ([Http // www. Motivasi Islam. Com](http://www.motivasiislam.com)). diakses Tanggal 20 Oktober 2013, Pukul 07.30.
- Riyanto. 1993. [http://amaniaonfire.blogspot.com/ 2010/ 05 /](http://amaniaonfire.blogspot.com/2010/05/) *Pengertian modal*. Html diakses tanggal 30 oktober 2013, pukul 05.00.
- Robbins. 2002:166. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Santoso. 2006:35. [Http : www. Psychologimania.com / 2012 / 06 /](http://www.psychologimania.com/2012/06/) *pengertian etika kerja 16*. Html. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 15.00.
- Sherly. 2013. *Pengertian Tenaga kerja* ([Http // www. Namichan. Us](http://www.namichan.us)), di akses Tanggal 20 Oktober 2013, Pukul 07.34.
- Sihotong. 2007: 245. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Silver. 1984. *Penerapan produktivitas dalam organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak. 2005:94-97. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*. ([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013, Pukul 07.20.
- Sinungun. 1987. *Produktivitas Apa Dan Bagaomana*. Jakarta
- Sinungun. 1995. *Pengertian Disiplin Kerja* ([Html// www.e- jurnal. com](http://www.e-jurnal.com)) *Pengertian disiplin kerja 16*, Html. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 09.00.

- Soewartoyo. 1992. [http://amaniaonfire.blogspot.com/ 2010/ 05 / *Pengertian Modal*](http://amaniaonfire.blogspot.com/2010/05/Pengertian%20Modal.html).
Html. diakses tanggal 30 oktober 2013, pukul 05.00.
- Solusi. 2000: 429. *Pengertian Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai*.
([Http // www. Mashunitahila.com](http://www.Mashunitahila.com)). diakses Tanggal 29 Oktober 2013,
Pukul 07.20.
- Sudarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*.
Bandung: Mandar Maju.
- Sukriyanto. 2000:29. [Http : //www. 10 menit. Wordpress. Com / tugas kuliah /
pengertian etika](http://www.10menit.wordpress.com/tugas-kuliah/pengertian-etika). diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 15.00.
- Tasmara. 2000.14. [Http : //www. 10 menit. Wordpress. Com / tugas kuliah /
pengertian etika](http://www.10menit.wordpress.com/tugas-kuliah/pengertian-etika). diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 15.00.
- Webster. 2007:45. [Http : www. *Psychologimania.com* / 2012 / 06 /
pengertian etika kerja 16](http://www.psychologimania.com/2012/06/pengertian-etika-kerja-16.html). Html. diakses tanggal 29 oktober 2013,
pukul 15.00.
- Whintnay. 1960. *Metode Penelitian*. Indonesia: Ghalia..
- Whitmore. 1979:2. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*.
Bandung : Mandar Maju.
- Wibowo, 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Gadjah Mada Universiti
Press.
- Wiryo. 2001:291. *Pengertian disiplin kerja* ([Html// www.e- jurnal. com](http://www.e-jurnal.com)) *Pengertian
disiplin kerja 16*, Html. diakses tanggal 29 oktober 2013, pukul 09.00.

Lampiran 1

Tabel Produksi Gula Merah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

No	Nama Pengrajin	Tingkat Pendidikan	Modal Awal (Rp)	Pencicilan Modal Awal (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Kayu Bakar (Rp)	Biaya Kapur dan Tali (Rp)	Biaya Pembelian Bensin (Rp)	Biaya perawatan (Rp)	Biaya Sewa Pohon Kelapa (Rp)	Biaya Derigen (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penghasilan/ Bulan (Rp)	<i>Output Input</i>
1	Adi	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	700.000	62.000	120.000	38.000	1.140.000	50.000	5.530.000	5.700.000	1,031
2	Tukiman	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	550.000	54.500	110.000	30.000	900.000	45.000	4.389.500	4.500.000	1,0252
3	Ranto	SMP	3.000.000	100.000	4.140.000	800.000	70.500	130.000	46.000	1.380.000	65.000	6.631.500	6.900.000	1,0405
4	Ari	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	65.000	125.000	38.000	1.140.000	55.000	5.493.000	5.700.000	1,0377
5	Rianto	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	550.000	52.500	112.000	30.000	900.000	40.000	4.384.500	4.500.000	1,0263
6	Sentir	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	67.000	123.000	38.000	1.140.000	50.000	5.488.000	5.700.000	1,039
7	Hadi	SMP	2.000.000	100.000	1.800.000	300.000	45.000	85.000	20.000	600.000	25.000	2.875.000	3.000.000	1,044
8	Kandar	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	67.000	126.000	38.000	1.140.000	55.000	5.496.000	5.700.000	1,037
9	Harto	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	800.000	80.500	130.000	45.000	1.380.000	65.000	6.640.500	6.900.000	1,040
10	Nono	SMP	2.000.000	100.000	1.800.000	270.000	48.000	80.000	20.000	600.000	20.000	2.838.000	3.000.000	1,058
11	Rebo	SD	2.950.000	100.000	3.600.000	750.000	69.000	128.000	40.000	1.200.000	60.000	5.847.000	6.000.000	1,0262
12	Panggih	SMP	2.950.000	100.000	3.600.000	750.000	73.300	126.000	40.000	1.200.000	55.000	5.844.300	6.000.000	1,0266
13	Burhan	SMA	2.800.000	100.000	3.420.000	720.000	65.000	123.000	38.000	1.140.000	50.000	5.556.000	5.700.000	1,026
14	Priyo	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	680.000	68.000	120.000	38.000	1.140.000	50.000	5.516.000	5.700.000	1,0334
15	Tarjo	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	800.000	77.500	129.000	46.000	1.380.000	65.000	6.637.500	6.900.000	1,040
16	Beno	SMA	2.300.000	100.000	2.000.000	350.000	50.800	87.500	26.000	750.000	35.000	3.299.300	3.900.000	1,182
17	Ahmadi	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	550.000	53.500	107.000	30.000	900.000	40.000	4.380.000	4.500.000	1,0274
18	Sugeng	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	800.000	82.500	130.000	43.000	1.380.000	65.000	6.640.500	6.900.000	1,040
19	Tarmyi	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	250.000	47.000	81.000	20.000	600.000	20.000	2.818.000	3.000.000	1,065

20	Sumantri	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	60.000	120.000	38.000	1.140.000	50.000	5.478.000	5.700.000	1,0405
21	Joni	SMP	3.000.000	100.000	4.140.000	800.000	76.500	132.000	46.000	1.380.000	65.000	6.639.500	6.900.000	1,039
22	Didik	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	63.000	119.000	38.000	1.140.000	50.000	5.480.000	5.700.000	1,040
23	Suyat	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	63.000	123.000	38.000	1.140.000	55.000	5.489.000	5.700.000	1,038
24	Atok	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	580.000	55.500	113.000	30.000	900.000	45.000	4.423.500	4.500.000	1,0173
25	Sutrisno	SMP	2.950.000	100.000	3.600.000	700.000	70.300	125.000	40.000	1.200.000	60.000	5.795.300	6.000.000	1,035
26	Zumaroh	SMP	3.000.000	100.000	4.140.000	750.000	75.500	131.000	46.000	1.380.000	65.000	6.587.500	6.900.000	1,047
27	Podo	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	670.000	64.000	120.000	38.000	1.140.000	50.000	5.502.000	5.700.000	1,036
28	Muhsin	SMA	2.600.000	100.000	2.700.000	570.000	55.500	110.000	30.000	900.000	40.000	4.405.500	4.500.000	1,021
29	Barnawi	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	300.000	47.000	80.000	20.000	600.000	20.000	2.867.000	3.000.000	1,046
30	Toyo	SMP	2.300.000	100.000	2.000.000	350.000	50.000	85.500	26.000	750.000	30.000	3.291.500	3.900.000	1,185
31	Cipto	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	280.000	48.000	81.000	20.000	600.000	25.000	2.854.000	3.000.000	1,051
32	Khoiri	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	600.000	51.500	110.000	30.000	900.000	35.000	4.426.500	4.500.000	1,0166
33	Suwarno	SD	2.700.000	100.000	2.880.000	580.000	56.500	113.000	32.000	960.000	45.000	4.666.500	4.800.000	1,0286
34	Lajiman	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	60.000	119.000	38.000	1.140.000	50.000	5.477.000	5.700.000	1,0407
35	Eko Ari A.	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	580.000	53.500	108.000	30.000	900.000	40.000	4.411.500	4.500.000	1,020
36	Basuki	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	670.000	63.000	118.000	38.000	1.140.000	45.000	5.494.000	5.700.000	1,0375
37	Parli	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	720.000	70.500	126.000	46.000	1.380.000	55.000	6.537.500	6.900.000	1,055
38	Kasman	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	670.000	68.000	123.000	38.000	1.140.000	50.000	5.509.000	5.700.000	1,035
39	Nardi	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	655.000	67.000	119.000	38.000	1.140.000	50.000	4.769.000	5.700.000	1,195
40	Kunting	SD	2.600.000	100.000	2.700.000	590.000	57.500	112.000	30.000	900.000	45.000	4.434.500	4.500.000	1,015
41	Margo	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	750.000	72.500	129.000	46.000	1.380.000	60.000	6.577.500	6.900.000	1,049
42	Darwito	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	660.000	69.000	123.000	38.000	1.140.000	55.000	5.505.000	5.700.000	1,035

43	Tarno	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	300.000	50.000	90.000	20.000	600.000	35.000	2.895.000	3.000.000	1,036
44	Darno	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	760.000	73.500	128.000	46.000	1.380.000	55.000	6.582.500	6.900.000	1,048
45	Ladiyo	SD	2.950.000	100.000	3.600.000	700.000	68.300	122.000	46.000	1.200.000	50.000	5.786.300	6.000.000	1,037
46	Sudarwito	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	660.000	63.000	122.000	42.000	1.140.000	45.000	5.492.000	5.700.000	1,038
47	Supono	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	750.000	72.500	126.000	46.000	1.380.000	55.000	6.569.500	6.900.000	1,050
48	Purnawan	SD	2.300.000	100.000	2.000.000	350.000	55.800	95.500	26.000	750.000	35.000	3.312.300	3.900.000	1,18
49	Paidi	STM	3.000.000	100.000	4.140.000	750.000	70.500	130.000	46.000	1.380.000	60.000	6.576.500	6.900.000	1,049
50	Wiyono	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	670.000	67.000	122.000	38.000	1.140.000	45.000	5.502.000	5.700.000	1,036
51	Witono	SD	2.700.000	100.000	2.880.000	610.000	60.500	116.000	32.000	960.000	40.000	4.698.500	4.800.000	1,022
52	Fandillah	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	330.000	52.000	82.000	20.000	600.000	30.000	2.914.000	3.000.000	1,029
53	Darji	SD	2.800.000	100.000	3.420.000	680.000	66.000	120.000	38.000	1.140.000	45.000	5.509.000	5.700.000	1,035
54	Hartanto	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	670.000	68.000	121.000	38.000	1.140.000	50.000	5.514.000	5.700.000	1,034
55	Narno	SMP	2.300.000	100.000	2.000.000	420.000	55.800	87.500	26.000	750.000	40.000	3.379.300	3.900.000	1,15
56	Paimo	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	250.000	45.000	78.000	20.000	600.000	20.000	2.813.000	3.000.000	1,066
57	Pangat	SMP	3.000.000	100.000	4.140.000	750.000	70.500	126.000	46.000	1.380.000	60.000	6.572.500	6.900.000	1,050
58	Ernayanto	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	680.000	66.000	120.000	41.000	1.140.000	45.000	5.512.000	5.700.000	1,034
59	Wanto	SMP	2.000.000	100.000	1.800.000	350.000	48.000	80.000	20.000	600.000	30.000	2.928.000	3.000.000	1,0246
60	Apit	SD	2.300.000	100.000	2.000.000	400.000	52.800	86.500	26.000	750.000	35.000	3.350.300	3.900.000	1,16
61	Harto	SD	3.000.000	100.000	4.140.000	750.000	72.500	126.000	46.000	1.380.000	55.000	6.569.500	6.900.000	1,050
62	Slamet	SD	2.300.000	100.000	2.000.000	380.000	60.800	83.500	26.000	750.000	40.000	3.340.300	3.900.000	1,17
63	Wandi	SD	2.600.000	100.000	2.700.000	400.000	52.500	107.000	30.000	900.000	40.000	4.229.500	4.500.000	1,064
64	Hermanto	SMP	2.000.000	100.000	1.800.000	350.000	50.000	81.000	20.000	600.000	35.000	2.936.000	3.000.000	1,022
65	Tito	SMP	2.000.000	100.000	1.800.000	380.000	55.000	80.000	20.000	600.000	30.000	2.965.000	3.000.000	1,012

66	Ahmad M.	SMA	2.700.000	100.000	2.880.000	640.000	65.500	118.000	32.000	960.000	45.000	4.740.500	4.800.000	1,012
67	Agus S.	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	600.000	60.500	112.000	30.000	900.000	40.000	4.442.500	4.500.000	1,013
68	Pujiono	SMP	2.700.000	100.000	2.880.000	580.000	58.500	115.000	32.000	960.000	45.000	4.670.500	4.800.000	1,027
69	Sri Ganden	SD	2.600.000	100.000	2.700.000	550.000	58.800	86.500	26.000	750.000	35.000	4.206.300	4.500.000	1,070
70	Widodo	SMP	2.800.000	100.000	3.420.000	650.000	68.000	123.000	38.000	1.140.000	50.000	5.489.000	5.700.000	1,038
71	Tukimin	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	560.000	58.500	115.000	30.000	900.000	40.000	4.403.500	4.500.000	1,022
72	Rismanto	SMP	2.000.000	100.000	1.800.000	370.000	53.000	80.000	20.000	600.000	30.000	2.953.000	3.000.000	1,016
73	Slamet R.	SMP	2.600.000	100.000	2.700.000	560.000	52.500	112.000	30.000	900.000	40.000	4.394.500	4.500.000	1,024
74	Joko	SMP	2.300.000	100.000	2.000.000	550.000	58.800	105.500	26.000	750.000	35.000	3.525.300	3.900.000	1,106
75	Legiman	SD	2.700.000	100.000	2.880.000	620.000	60.500	114.000	32.000	960.000	45.000	4.711.500	4.800.000	1,019
76	Tris	SMP	2.000.000	100.000	1.800.000	350.000	55.000	90.000	20.000	600.000	30.000	2.945.000	3.000.000	1,018
77	Yono	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	360.000	55.000	98.000	20.000	600.000	30.000	2.963.000	3.000.000	1,0125
78	Agus m.	SMP	2.300.000	100.000	2.000.000	550.000	57.800	100.500	26.000	750.000	35.000	3.519.300	3.900.000	1,108
79	Desmi M.	SD	2.300.000	100.000	2.000.000	540.000	56.800	98.500	26.000	750.000	35.000	3.506.300	3.900.000	1,1123
80	Yatno	SD	2.000.000	100.000	1.800.000	370.000	53.000	90.000	20.000	600.000	30.000	2.963.000	3.000.000	1,0125
				8.000.000	234.540.000	45.808.000	4.884.100	8.800.000	2.642.000	78.780.000	3.535.000	371.142.600	395.100.000	82,9384

Sumber : Diperoleh langsung dari responden (2013)



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA BARAT
DESA PURBOSARI**

Alamat: Jalan Desa Purbosari Kabupaten Seluma, Kode Pos 38883

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 09/170508 2008 / SK / XII / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma menerangkan bahwa:

Nama : Ryan Vikka Yulianto

NPM : C1B109081

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Bengkulu

Benar-benar telah melakukan penelitian tugas akhir kuliah di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma dengan judul **“Analisis Produktivitas Perusahaan Gula Merah Di Desa Purbosari RT 12/RW 05 Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma”** selama kurang lebih empat bulan yang dimulai pada tanggal 1 September 2013 sampai tanggal 5 Desember 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Purbosari, 8 Desember 2013

Kepala Desa

[Signature]
Tri Iswahyudi

